



## **PENGARUH *DISCHARGE PLANNING* TERHADAP KESIAPAN PULANG PADA PASIEN DIABETES MELITUS: A *LITERATUR REVIEW***

**Sulastri<sup>1</sup>, Wan Nishfa Dewi<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Riau

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Riau  
[wan.dewi@lecturer.unri.ac.id](mailto:wan.dewi@lecturer.unri.ac.id)

### **Abstrak**

Discharge planning memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan pemulangan pasien termasuk pasien dengan Diabetes Melitus. Discharge planning diberikan untuk mengoptimalkan perawatan mandiri dan mencegah kekambuhan. Penelitian ini merupakan studi literature review yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh discharge planning terhadap kesiapan pemulangan pasien DM. Pencarian literatur dilakukan melalui database elektronik seperti Science Direct, Google Scholar, Portal Garuda, dan PubMed dengan kata kunci “discharge planning”, “rencana pemulangan”, “kesiapan pemulangan”, dan “diabetes melitus”. Dari 313 artikel yang ditemukan, dilakukan seleksi dengan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh 8 artikel yang dianalisis secara mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan discharge planning yang terstruktur dan berbasis edukasi meningkatkan kesiapan pemulangan pasien, kemampuan self-care management, kepatuhan terhadap pengobatan, serta stabilitas kadar gula darah. Model discharge planning seperti Model LIMA dan program berbasis web terbukti memberikan dampak positif terhadap kesiapan pasien dalam menghadapi perawatan mandiri di rumah. Oleh karena itu, penerapan discharge planning secara optimal, dengan keterlibatan tenaga kesehatan dan keluarga, sangat direkomendasikan dalam sistem pelayanan kesehatan untuk pasien DM guna mengurangi tingkat rehospitalisasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

**Kata kunci:** *Discharge Planning, Diabetes Melitus, Kesiapan Pulang*

### **Abstract**

*Discharge planning has an important role in improving the discharge readiness of patients, including patients with Diabetes Mellitus. Discharge planning is provided to optimize self-care and prevent relapse. This literature review study aims to analyze the effect of discharge planning on the discharge readiness of DM patients. Literature searches were conducted through electronic databases such as Science Direct, Google Scholar, Garuda Portal, and PubMed with the keywords “discharge planning”, “discharge plan”, “discharge readiness”, and “diabetes mellitus”. Of the 313 articles found, the selection was made using inclusion and exclusion criteria, resulting in 8 articles that were analyzed in depth. The results showed that implementing structured and education-based discharge planning improved discharge readiness, self-care management skills, medication adherence, and blood sugar stability. Discharge planning models such as the LIMA Model and web-based programs have positively impacted patient readiness for self-care at home. Therefore, optimal implementation of discharge planning, with the involvement of health workers and families, is highly recommended in the health care system for DM patients to reduce rehospitalization rates and improve patient quality of life.*

**Keywords:** *Discharge Planning, Diabetes Mellitus, Readiness For Discharge*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address: Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau Kode Pos 28131 Indonesia

Email : [wan.dewi@lecturer.unri.ac.id](mailto:wan.dewi@lecturer.unri.ac.id)

## PENDAHULUAN

*Discharge planning* merupakan bagian penting dari layanan kesehatan saat ini dan termasuk kedalam bagian utama dalam pelayanan keperawatan (Soebagiyo et al., 2020). Menurut Potter & Perry dalam Irmawati (2021) *discharge planning* merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada pasien dan keluarganya dalam meningkatkan atau mempertahankan tingkat kesehatan. Proses ini melibatkan koordinasi berbagai pihak, termasuk tim medis, perawat, dan keluarga pasien, untuk memastikan pasien siap secara fisik dan psikologis sebelum dipulangkan. Perawat harus menjalankan *discharge planning* secara terstruktur, dimulai dari saat pasien masuk rumah sakit hingga saat pasien keluar.

Pada pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes melitus, *discharge planning* yang baik sangat penting dalam meningkatkan kesiapan pemulangan pasien. Pentingnya *discharge planning* semakin terlihat jelas karena pasien sering kali membutuhkan perawatan lanjutan, seperti terapi obat yang kompleks, manajemen penyakit kronis, dan pemantauan kondisi medis (Skovgaard et al., 2022). Kepatuhan yang rendah terhadap obat anti-diabetes yang diresepkan berkontribusi sekitar 30% hingga 50% terjadinya kegagalan pengobatan. Perilaku menyimpang ini membahayakan efektivitas pengobatan, yang pada akhirnya menyebabkan berkurangnya manfaat pengobatan yang berakibat menurunkan kualitas hidup pasien. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan diabetes berpotensi menjadi penghalang tercapainya gula darah yang terkontrol dan dapat dihubungkan dengan peningkatan biaya / rawat inap serta komplikasi penyakit (WHO, 2023). Keluarga pasien dengan diabetes melitus harus memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam memberikan perawatan kesehatan kepada anggota keluarga dengan penyakit kronis. Dalam hal ini, keluarga atau *care giver* menjadi elemen kunci dalam perawatan pasien. Oleh karena itu, *discharge planning* yang efektif bagi pasien sangat penting untuk mengurangi beban penyakit (Putri dan Nurhayati, 2023).

Ketidaksiapan pasien dalam menghadapi pemulangan dari rumah sakit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga mengenai cara perawatan di rumah sehingga dapat menyebabkan ketidaksiapan pasien dalam menghadapi pemulangan. Pemahaman pasien dan keluarga mengenai anjuran pengobatan dapat menyebabkan ketidaksiapan pasien dalam menghadapi pemulangan (Marbun, 2020). Keterlibatan pasien dan keluarga, kolaborasi antar tenaga kesehatan, dan dukungan dari orang sekitar merupakan komponen yang dapat mendukung berjalannya *discharge planning* yang efektif. Keluarga yang

berperan sebagai motivator memberikan manfaat yang baik bagi kesehatan pasien, dengan memberikan motivasi atau dukungan dan harapan untuk pasien bisa sembuh yang dapat kita lihat dari kepatuhan pasien untuk minum obat. Kondisi pasien dengan penyakit kronik seperti diabetes melitus yang rumit juga dapat membuat *discharge planning* menjadi lebih sulit, terutama jika informasi yang dibutuhkan tidak tersedia atau jika komunikasi antara tim medis dan keluarga pasien tidak optimal (De Regge et al., 2020).

Beberapa kondisi ketidaksiapan pasien dan keluarga diatas dapat diatasi dengan pelaksanaan *discharge planning*. *Discharge planning* merupakan suatu proses yang melibatkan peran aktif pasien dan keluarga untuk menyiapkan pasien dan keluarga serta memastikan kesinambungan asuhan yang dibutuhkan pasca perawatan di rumah sakit. Penentuan *discharge planning* melibatkan anggota keluarga di dalam prosesnya untuk membantu menentukan kebutuhan pasien seperti psikologi, nutrisi, sosial, atau kebutuhan lainnya (KARS, 2019). Berdasarkan uraian masalah di atas diketahui bahwa perlu dilakukan kajian literatur yang berjudul “Pengaruh *Discharge planning* Terhadap Kesiapan Pulang pada Pasien Diabetes Melitus”.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review dengan menganalisis penelitian sebelumnya yang telah dikumpul secara sistematis dari beberapa database sehingga mengha silkan gagasan baru. Pencarian literatur yang dilakukan dengan menggunakan elektronik database *Science Direct*, *Google scholar*, Portal garuda dan PubMed. Pencarian artikel menggunakan kata kunci “*discharge planning*”, “rencana pemulangan”, “Kesiapan pemulangan”, “*patient readiness*” dan “Diabetes Melitus”. Untuk judul dan abstrak yang berpotensi memenuhi syarat kemudian diambil dan disaring apakah artikel-artikel tersebut membahas tentang pengaruh *discharge planning* terhadap kesiapan pemulangan pasien diabetes melitus. Setiap artikel yang ditemukan dibaca secara lengkap untuk menilai kesesuaiannya. Kriteria inklusi dan eksklusi Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain quasi eksperiment, RCT dan korelasi. Diterbitkan dalam bahasa Inggris dan Indonesia antara tahun 2020-2024. Studi yang tidak lengkap dan dengan item duplikat dalam pencarian hasil penelitian dieliminasi.

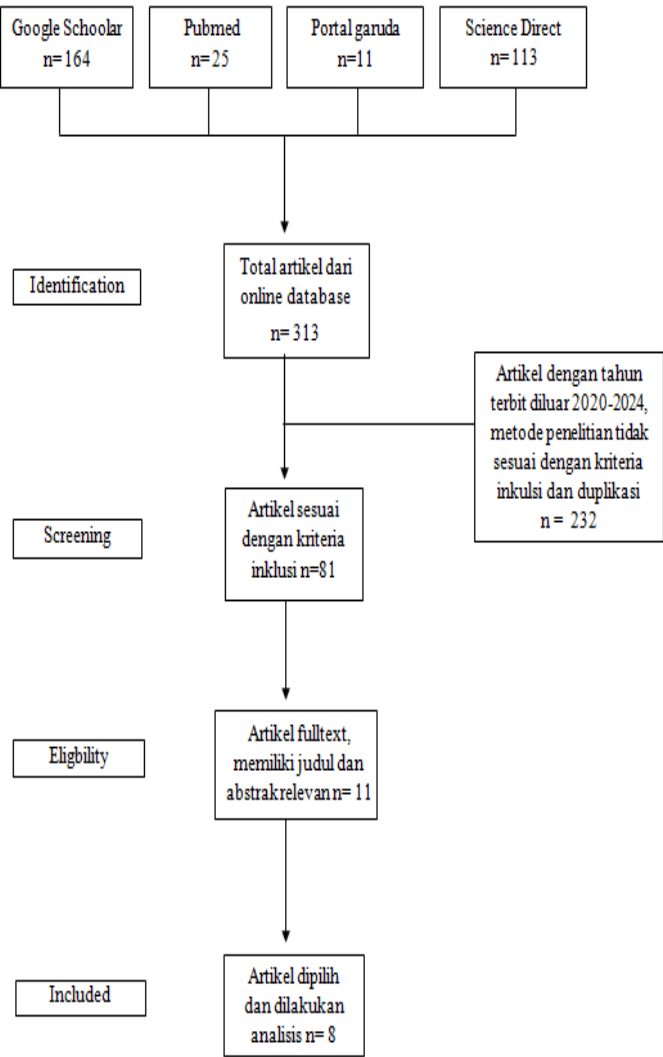
Berdasarkan hasil pencarian di beberapa database online ditemukan sebanyak 313 artikel. Sebanyak 232 artikel terbit diluar tahun 2020-2024, memiliki topik yang berbeda dan duplikasi kemudian dihapus. Dimana sebanyak 81 artikel sesuai inklusi berdasarkan judul dan abstraknya.

Tetapi hanya 11 artikel yang dianalisis full teks, dan 70 dibuang karena publikasi tersebut tidak terkait dengan penelitian. Sehingga, tersisa 8 artikel *full*. Selanjutnya artikel yang terpilih dilakukan penilaian dengan menggunakan strategi PICO (T). Pada strategi ini, yang pertama *Population/problem* yaitu menentukan masalah yang dibahas yakni pelaksanaan *discharge planning*, dan populasi yang dicakup yaitu pasien dengan penyakit diabetes melitus. Kedua *Intervention*, merupakan kegiatan intervensi yang dilakukan yaitu pelaksanaan *discharge planning* dengan berbagai model. Ketiga *Comparison*, yaitu membandingkan pengaruh pelaksanaan *discharge planning* dari masing-masing artikel. Keempat *Outcome*, yaitu hasil dari intervensi yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penyaringan terhadap artikel ilmiah dari pencarian database sebanyak 8 artikel yang masuk kedalam kriteria inklusi penelitian ini sehingga dapat dilakukan review artikel. Tujuan utama dari artikel yang telah dipilih yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh *discharge planning* terhadap kesiapan pulang pasien diabetes melitus. Hasil analisis artikel menemukan bahwa sebanyak 5 artikel merupakan studi dengan metode *quasi experiment*, 2 cross sectional studi, dan 1 *Randomized Controlled Trial* (RCT).

Tabel 1. Hasil Analisis Literatur  
Skema 1. Proses Pencarian Jurnal



No	Judul/Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Jumlah Sampel	Hasil
1	Pengaruh <i>Discharge planning</i> Model LIMA terhadap Kesiapan Pulang pada Pasien Diabetes Melitus (Eka Yulia Fitri, Dhona Andini, Jum Natosba)	2020	Kuatitatif: quasi eksperimen dengan pendekatan one group pre-post design	31 pasien DM	Discharge palnning yang diterapkan dengna model LIMA secara signifikan meningkatkan status pribadi pasien, pengetahuan, kemampuan coping, dan dukungan untuk kesiapan pemulangan dengan (P value 0,0001). Skor rata-rata untuk status personal, pengetahuan, kemampuan coping, dan dukungan secara signifikan lebih tinggi setelah penerapan model perencanaan pulang LIMA dibandingkan sebelum intervensi
2	Pengaruh Perencanaan Pemulangan Model Lima Terhadap Kesiapan Pulang Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit TK II Robert Wolter Mongisidi Manado (Silvia Dewi Mayasari Riu & Norman A. Talibo)	2023	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen pre and post-test with control group design.	30 sampel	Hasil uji T Independen pada rata-rata kesiapan pulang pasien sesudahnya (post-test) pada kelompok Intervensi dengan Kontrol yang diperoleh P nilai = 0,000 < $\alpha$ (0,05) maka Ho ditolak artinya ada perbedaan rata-rata kesiapan pulang pasien sesudahnya (posttest) pada kelompok Intervensi dengan Kelompok kontrol. Model Perencanaan Pemulangan Lima ditemukan memiliki efek positif yang signifikan terhadap kesiapan pulang bagi pasien dalam kelompok Intervensi
3	Educational Program	2022	Desain: A quasi-	Sampel: 289	Terdapat pengaruh setelah dilakukan

	Using <i>Discharge planning</i> Module For Diabetic Patients Towards Diabetes Self-Care Management (Asbath Said, Faridah Moh Said, Nambiar)		experimental study	pasien (Intervensi: 143 pasien; Kontrol:146 pasien)	intervensi pendidikan kesehatan DM dalam <i>discharge planning</i> pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dimana terjadi peningkatan proses keterampilan sains dan hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran dilihat dari nilai pre-test dan post-test yang diperoleh responden. Hasil penelitian didapatkan N-Gain value pada kelompok intervensi sebesar 0,352 sedangkan pada kelompok kontrol N-Gain value sebesar -0,0262.
4	The effect of <i>discharge planning</i> on the stability of blood sugar levels in type 2 diabetes mellitus patients ( Difran Nobel Bistara, Erika Martining Wardani, Susanti, Andreas Putro Ragil Santoso, Abdul Hakim Zakkiy Fasya, Ary Andin)	2022	Desain: A Quasi-Experimental Pre and Post-test with a Control Group	Sampel 54: 27 pasien intervensi dan 27 pasien kontrol	Hasil uji statistik Wilcoxon uji statistik pre-post pada kelompok intervensi pelaksanaan <i>discharge planning</i> didapatkan <i>p-value</i> = 0,000 dan pre-post pada kelompok kontrol 0,093. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan <i>discharge planning</i> terhadap kestabilan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2
5	Hubungan Pemberian <i>Discharge planning</i> Dengan Psikososial Pada Pasien Diabetes Melitus (Meirini Citrahati Lombu et al)	2023	Kuantitatif dengan desain cross sectional	42 pasien diabetes melitus	Hasil peneltian terdapat hubungan antara pelaksanaan <i>discharge planning</i> dengan dengan dukungan psikososial keluarga merawat pasien diabetes melitus dengan P value= 0,007 dan kekuatan korelasi lemah $r = 0,336$ dan arah korelasi positif
6	Effects of a nurse led web based transitional care program on the glycemic control and quality of life post hospital discharge in patients with type 2 diabetes: A randomized controlled trial (Qi- yuan Lyu, Jie-wei Huang, Yao-xia Li, Qing-ling Chen, Xiao-xue Yu, Jia-le Wang, Qiao-hong Yang)	2021	Desain: RCT	116 sampel	Disimpulkan bahwa setelah dilakukan Intervensi selama 3 bulan berupa pemantauan dan edukasi pengukuran didapatkan bahwa kontrol gula darah lebih baik pada kelompok intervensi daripada kelompok kontrol dengan $p < 0,001$ , pada kualitas hidup kelompok intervensi lebih baik daripada kelompok kontrol $p < 0,001$ , untuk <i>self- efficacy</i> kelompok intervensi lebih baik $p < 0,005$ dan untuk kepatuhan pada perawatan kelompok intervensi juga lebih baik dibanding kelompok kontrol $p < 0,05$ . Intervensi yang diberika berupa pemantauan dan edukasi yang terdiri dari self management penyakit, pendidikan kesehatan, pembuatan grup diskusi dan konseling.
7	Effect of a Preparation Plan for Hospital Discharge in Patients with Diabetes Mellitus (Norabel Carrillo Ochoa et al)	2021	Desain: A quasi experiment	88 pasien Diabetes melitus	Penelitian ini menunjukkan kemampuan perawatan mandiri awal pasien adalah 61,48 (rendah) dan final 80,43 (cukup); kepatuhan terapeutik dalam penilaian awal kadang-kadang ditunjukkan (2,82) dan sering ditampilkan di akhir (4,38), dengan kedua variabel menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai $p < 0,05$ artinya persiapan <i>discharge palnning</i> yang dilakukan memiliki efek positif pada kepatuhan terapeutik dan kemampuan perawatan mandiri pasien diabetes
8	Relationship between the Implementation of <i>Discharge planning</i> and Recurrence of	2021	Kuantitatif: descriptive correlation method with cross sectional	55 sampel	Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan <i>discharge planning</i> dengan angka kekambuhan hiperglikemik pada

Hyperglycemia in DM Patients at the Pandan Regional General Hospital, Central Tapanuli Regency in 2020 (Selamat Ginting)	research design	penderita DM dengan nilai p-value = 0,0001 < 0,005
--	-----------------	--

Pelaksanaan *discharge planning* pada dasarnya berfokus pada pemberian pendidikan kesehatan kepada pasien mengenai nutrisi, obat-obatan, aktivitas atau pelatihan dan instruksi khusus mengenai tanda dan gejala penyakit pasien (Efendi et al., 2022). Pentingnya *discharge planning* pada pasien diabetes melitus dikarenakan pasien sering kali membutuhkan perawatan lanjutan, seperti terapi obat yang kompleks, manajemen penyakit kronis, dan pemantauan kondisi medis (Skovgaard et al, 2022). Keluarga harus memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam memberikan perawatan kesehatan kepada anggota keluarga dengan penyakit kronis. Dalam hal ini, keluarga atau *care giver* menjadi elemen kunci dalam perawatan pasien. Oleh karena itu, *discharge planning* yang efektif bagi pasien sangat penting untuk mengurangi beban penyakit (Putri dan Nurhayati, 2023).

Implementasi *discharge planning* dapat dilakukan dalam beberapa model diantaranya *discharge planning* model LIMA (berfokus untuk membantu perawat agar dalam pelaksanaan *discharge planning* terlaksana sesuai dengan tahapan standar), *IDEAL discharge planning* (berfokus untuk meningkatkan keterlibatan pengasuh/keluarga dalam perencanaan pemulangan) dan *model discharge planning* dengan pendekatan METHOD (berfokus pada kesiapan pulang pasien itu sendiri) (Fitri et al., 2020; Jannah et al., 2019; Topham et al., 2022). Penerapan *discharge planning* yang terstruktur dapat meningkatkan transisi perawatan pasien yang lancar dari rumah sakit ke rumah. Ketika pasien dipulangkan dari rumah sakit, pasien akan menerima informasi yang beragam tentang bagaimana melakukan perawatan di rumah secara mandiri, medikasi yang harus dikonsumsi, gejala-gejala komplikasi yang harus diwaspadai, dan siapa petugas kesehatan yang dapat dihubungi jika mengalami kendala dalam perawatan di rumah. *Discharge planning* yang tidak diberikan secara optimal dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan pasien yang dapat menyebabkan terjadinya ke kambuhan.

Hasil penelitian Fitri et al (2020) menunjukkan bahwa setelah pemberian intervensi *discharge planning* model LIMA, terjadi peningkatan skor rata-rata pada keempat faktor kesiapan pulang (status personal, pengetahuan, kemampuan coping, dan dukungan) dengan nilai sig (2 tailed) masing-masing faktor adalah sebesar 0,000. Status personal menggambarkan tentang seberapa siap fisik dan emosional pasien dalam menghadapi pemulangan. Pada pasien dengan

diabetes melitus self management merupakan hal yang sangat penting. Melalui *discharge planning* model LIMA pasien disiapkan secara fisik dan emosional dalam menghadapi pemulangan dengan cara perawat melakukan pengkajian terhadap kebutuhan kesiapan pulang pasien dan keluarga selama pasien dirawat di rumah sakit. Dari hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada faktor pengetahuan setelah diberikan intervensi *discharge planning* model LIMA. Hal ini disebabkan karena perawat melakukan pengkajian terhadap kebutuhan pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga dan perawat memberikan informasi dan edukasi kesehatan tentang perawatan pasien diabetes melitus setelah pulang dari rumah sakit.

*Discharge planning* yang dilaksanakan secara komprehensif memiliki pengaruh yang positif terhadap kesehatan pasien terutama pasien dengan penyakit kronis salah satunya pasien diabetes melitus. Pasien dengan diabetes melitus, diharapkan mampu melakukan manajemen diri yang baik dan mampu menjaga kestabilan kadar glukosa darah (Ochoa et al, 2021). Dari penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2021) terdapat hubungan antara penerapan *discharge planning* dengan angka kekambuhan hiperglikemik pada penderita DM begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa *discharge planning* memiliki hubungan dengan kesiapan pulang pasien diabetes melitus. Pasien diabetes melitus diharapkan memiliki *self management* yang baik saat pulang kerumah hal itu dapat dilakukan dengan pemberian *discharge planning*. Penelitian Said et al (2022) membuktikan bahwa *discharge planning* berpengaruh terhadap *self-care management* seorang penderita diabetes melitus, dimana sebelum diberikan edukasi pada program *discharge planning* kepatuhan terhadap self care management hanya 44,36 namun setelah diberikan edukasi pada program *discharge planning* meningkat menjadi 98,75. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaura et al., (2021) bahwa dari 126 responden yang memiliki *self care* baik terdapat 123 responden (50,8%) memiliki kualitas hidup baik. Sementara dari 116 responden yang memiliki Self Care kurang terdapat 105 responden (43,4%) memiliki kualitas hidup kurang. Dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *self care* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe II di Kabupaten Bireuen.

Penerapan *discharge planning* dapat dilakukan juga dengan beberapa metode seperti model LIMA yang mana pada model LIMA ini juga

terbukti dapat memberikan manfaat terhadap kesiapan pasien pulang kerumah (Fitri et al, 2020; Riau & Talibo, 2023). Hasil uji T Independen pada rata-rata kesiapan pulang pasien sesudahnya (post-test) pada kelompok Intervensi dengan Kontrol yang diperoleh  $P \text{ nilai} = 0,000 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan rata-rata kesiapan pulang pasien sesudahnya (*posttest*) pada kelompok Intervensi dengan Kelompok kontrol. Model Perencanaan Pemulangan LIMA ditemukan memiliki efek positif yang signifikan terhadap kesiapan pulang bagi pasien dalam kelompok Intervensi. Setelah diberikannya *discharge planning* terlihat adanya perbedaan yang signifikan pada pasien, penyampaian informasi yang baik dan mudah dipahami bagi pasien dapat memberikan pengaruh positif terhadap tahap penyembuhan pasien saat di rumah.

Selain model LIMA, perencanaan pemulangan pada pasien diabetes juga dapat dilakukan dengan model edukasi berbasis web yang dilakukan oleh perawat dan dokter untuk mengontrol dan memberikan informasi kepada pasien dan keluarga melalui WEB. Penelitian Lyu et al (2021) didapatkan bahwa efek menguntungkan dari program perawatan transisi berbasis web terhadap kontrol glikemik dan kualitas hidup pasca keluar dari rumah sakit pada orang dengan diabetes tipe 2, dan mekanisme mediasi yang mendasarinya. Efektivitas dan kelayakan program ini menunjukkan bahwa penerapannya harus dipromosikan di lingkungan masyarakat untuk mengurangi hasil buruk pada penderita diabetes tipe 2. Kelompok intervensi yang mendapatkan mediasi dan pemantauan melalui WEB mengalami peningkatan HbA1c yang jauh lebih besar ( $\beta = 2,87$ ;  $p < 0,01$ ) dan kualitas hidup ( $\beta = 7,69$ ;  $p < 0,01$ ) dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hubungan antara intervensi dan kontrol glikemik dan kualitas hidup secara signifikan dimediasi oleh peningkatan efikasi diri (efek tidak langsung:  $\beta = 0,18$ ,  $p < 0,05$ ) dan peningkatan kepatuhan pengobatan (efek tidak langsung:  $\beta = 0,17$ ,  $p < 0,05$ ); secara keseluruhan, model tersebut menjelaskan 52,5% varian HbA1c dan 34,2% varian kualitas hidup. Didukung oleh penelitian Putri et al (2022) bahwa Aplikasi *Integrated Diabetes Self-Management* (IDSM) berbasis android yang efektif meningkatkan manajemen diri dan kontrol glikemik Pasien DM.

## SIMPULAN

Literatur review ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* harus secara berkesinambungan dimulai saat pasien masuk kerumah sakit, selama mendapatkan perawatan di rumah sakit sampai pasien melanjutkan perawatan di rumah. Penerapan *discharge planning* pada pasien Diabetes dapat membantu dalam meningkatkan kesiapan pasien pulang, kemandirian pasien,

pengetahuan, kemampuan koping, kemampuan pengontrolan kadar gula darah dan mencegah kekambuhan hiperglikemik. Hal ini berperan penting untuk mempercepat proses pemulihan dan mencegah terjadinya readmisi pada pasien diabetes melitus. Perencanaan pemulangan dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti model LIMA, perencanaan melalui web, menggunakan edukasi berbasis modul dan metode lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bistara DN, Wardani EM, Susanti, Santoso APR, Fasya AHZ, Andini A. The effect of *discharge planning* on the stability of blood sugar levels in type 2 diabetes mellitus patients. *Bali Med J*. 2022;11(3):1180–4.
- De Regge, M., Criel, B., Lemey, J., & Hermans, K. (2020). Implementation of *discharge planning* in hospitals: What evidence exists? *Journal of Nursing Management*, 28(7), 1649-1661. <https://doi.org/10.1111/jonm.13093>
- Datuela, N., Riu, S. D & Yahya, I. (2022). Pengaruh *Discharge planning* Model Lima Terhadap Kesiapan Pulang Pasien Di Rumah Sakit TK II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*.
- Efendi, S., Sriyana, N., Wahyuni, A. S., Kumape, E. P. O., & Abbas, V. (2022). Simulation of The Implementation of Nursing *Discharge planning* to Reduce Patient Recurrence Rates in Hospitals. *International Journal of Community Service (IJCS)*, 1(2), 237–242. <https://doi.org/10.55299/ijcs.v1i2.284>
- Fitri EY, Andini D, Natosba J. (2020). Pengaruh *Discharge planning* Model LIMA terhadap Kesiapan Pulang pada Pasien dengan Diabetes Melitus. *J Kepemimp dan Manaj Keperawatan*.
- Ginting, Selamat. (2021). Relationship between the Implementation of *Discharge planning* and Recurrence of Hyperglycemia in DM Patients at the Pandan Regional General Hospital, Central Tapanuli Regency in 2020.
- Irmawati, N. E., Dwiantoro, L., & Santoso, A. (2021). Pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit: Literature review. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 181–185. <http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.7.2.181-185>
- Jannah, N., Sukartini, T., & Hidayat, A. A. A. (2019). *Discharge planning* Model with Approach of Method in Improving Patients' Readiness for Discharge in Hospitals. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(1), 288–292. DOI Number: 10.5958/0976-5506.2019.00057.3
- KARS. (2019). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1.1. Jakarta: KARS

- Lombu et al. (2023). Hubungan Pemberian *Discharge planning* Dengan Psikososial Pada Pasien Diabetes Melitus. Jurnal Kesmas Prima Indonesia
- Lyu Q yuan, Huang J wei, Li Y xia, Chen Q ling, Yu X xue, Wang J le, et al. (2021). Effects of a nurse led web-based transitional care program on the glycemic control and quality of life post hospital discharge in patients with type 2 diabetes: A randomized controlled trial. Int J Nurs Stud.
- Marbun AS. (2020). Hubungan Pelaksanaan Empat Pilar Dengan Kejadian Rehospitalisasi Pada Penderita Diabetes Melitus. J Kesehat Surya Nusantara
- Ochoa, Carrillo et al. (2021). Effect of a Preparation Plan for Hospital Discharge in Patients with Diabetes Mellitus. Aquichan ISSN: 1657-5997 ISSN: 2027-5374 Universidad de La Sabana
- Putri DMP, Suhoyo Y, Pertiwi AAP, Effendy C. Integrated Diabetes Self-Management (IDSM) mobile application to improve self-management and glycemic control among patients with Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) in Indonesia: A mixed methods study protocol. PLoS One [Internet]. DOI: 10.1371/journal.pone.0277127
- Putri, A. N., & Nurhayati, N. (2023). The Relationship Between *Discharge planning* and Discharge Readiness for Hospital Discharge of Stroke Patients' Families. Mandala of Health, 16(1), 74-81. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2023.16.1.7283>
- Regassa, Lemma Demissie, and Assefa Tola. 2021. "Magnitude and Predictors of Hospital Admission, Readmission, and Length of Stay among Patients with Type 2 Diabetes at Public Hospitals of Eastern Ethiopia: A Retrospective Cohort Study." BMC Endocrine Disorders 21(1):1–13. doi: 10.1186/s12902-021-00744-3.
- Said A, Said MF, Nambiar N. (2022). Educational Program Using *Discharge planning* Module For Diabetic Patients Towards Diabetes Self-Care Management. Caddo Gap Press USA.
- Skovgaard, A. L., Jørgensen, M. J., Tjørnhøj-Thomsen, T., & Høybye, M. T. (2022). Discharge readiness as an infrastructure: Negotiating the transfer of care for elderly patients in medical wards. \*Social Science & Medicine\*, 312\*, 115388, 2-8.WHO. (2022). Diabetes Mellitus. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.115388>
- Soebagiyo, H., Beni, K. N., & Fibriola, T. N. (2020). The Analysis of the Influencing Factors related to the Effectiveness of *Discharge planning* Implementation in Hospitals: A Systematic Review. Jurnal Ners, 14(3), 217–220. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17103>
- Topham, E. W., Bristol, A., Luther, B., Elmore, C. E., Johnson, E., & Wallace, A. S. (2022). Caregiver Inclusion in IDEAL Discharge Teaching: Implications for Transitions from Hospital to Home. Professional Case Management, 27(4), 181–193. <https://doi.org/10.1097/NCM.0000000000000563>
- Zaura, T. A., Bahri, T. S., & Darliana, D. (2021). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II. Jurnal Endurance, 1(2), 132–144. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1137>